

ANALISIS PENGARUH NILAI RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI

Yunita Lestari Malau¹, Nisfu Fithri², Indah Permata Sari³,
Dini Rahmadani⁴

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai rasio solvabilitas dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Secara serempak melalui uji-F, DAR, DER, FATO dan TATO mempengaruhi kinerja keuangan dengan nilai $t_{hitung} (45,289) > t_{tabel} (2,61)$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Secara parsial melalui uji-t, DAR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan $t_{hitung} (-11,663) < t_{tabel} (-2,019)$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan $t_{hitung} (0,426) < t_{tabel} (2,019)$ dan signifikansi $0,672 > 0,05$. FATO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan $t_{hitung} (8,549) > t_{tabel} (2,019)$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. TATO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan $t_{hitung} (-3,536) < t_{tabel} (-2,019)$ dan signifikansi $0,001 < 0,05$. DAR, DER, FATO dan TATO memberikan pengaruh sebesar 80,1% melalui uji- R^2 sedangkan selebihnya yaitu 19,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : DAR, DER, FATO, TATO, Kinerja Keuangan

Pendahuluan

Kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan melalui lembaga nasional yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Laporan keuangan tersebut menunjukkan aktivitas keuangan perusahaan selama periode satu tahun atau terhitung mulai pada awal tahun (bulan Januari) hingga akhir tahun (bulan Desember) atau pada tutup buku perusahaan.

Salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan farmasi. Industri farmasi merupakan industri

yang berbasis riset. Salah satu hal yang tidak bisa dihindari adalah timbulnya persaingan yang tajam antar perusahaan farmasi. Oleh karena itu, perusahaan farmasi di Indonesia dituntut untuk mampu bersaing dengan cara membuat inovasi, promosi dan sistem pemasaran yang baik, serta kualitas produk yang optimal.

Rasio solvabilitas atau *leverage* adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan hingga perusahaan tutup atau dilikuidasi. Rasio likuiditas terdiri dari *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER).

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi atau efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan semua sumber daya atau aset (aktiva) yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Rasio aktivitas

merupakan salah satu macam rasio yang melakukan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada semua aktiva yang dimiliki sehingga fungsi akuntansi keuangan bisa berjalan dengan baik. Rasio ini terdiri dari *fixed asset turn over* (FATO) dan *Total asset turn over* (TATO)

Adanya asumsi bahwa perusahaan tidak mampu memaksimalkan seluruh aset yang tersedia sebagai modal yang mampu meraup pendapatan yang diharapkan. Angka FATO yang fluktuatif terjadi pada setiap periode dari 2014 hingga 2018.

Pengertian Rasio Solvabilitas

Pengertian rasio solvabilitas menurut Kasmir (2014) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Sedangkan menurut Wira (2011:75) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar utang jangka panjang.

Adapun pengertian rasio solvabilitas menurut Harahap (2009:303) adalah gambaran kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang atau kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang.

Berdasarkan pengertian rasio solvabilitas menurut para ahli di atas, disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya dan difokuskan pada sisi kanan neraca.

***Debt to Asset Ratio* (DAR)**

Menurut Harahap (2009), *Debt to asset ratio* (DAR) merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa

besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Sedangkan menurut Sudana (2011), *Debt to asset ratio* (DAR) sebagai proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Perhitungan *Debt to asset ratio* (DAR) adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

***Debt to Equity Ratio* (DER)**

Pengertian *Debt to equity ratio* (DER) menurut Sartono (2010) merupakan keseimbangan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dengan utangnya. Sementara menurut Harahap (2009), *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pengertian Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2014), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya dapat dikatakan pula rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Rasio aktivitas menurut Irham (2011), adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan.

***Fixed Assets Turn Over* (FATO)**

Pengertian *fixed assets turn over* (FATO) menurut Harahap (2009) adalah perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap. Sedangkan

menurut Irham (2011), *fixed assets turn over* (FATO) mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$FATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Total Asset Turn Over (TATO)

Total assets turn over (TATO) menurut Sudana (2011) Merupakan jenis rasio keuangan aktivitas yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap jumlah aktiva.

Menurut Syamsuddin (2009), *Total assets turn over* (TATO) adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan *volume* penjualan tertentu.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Irham (2011) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Menurut Iskandar (2003), kinerja keuangan merupakan konsep rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan

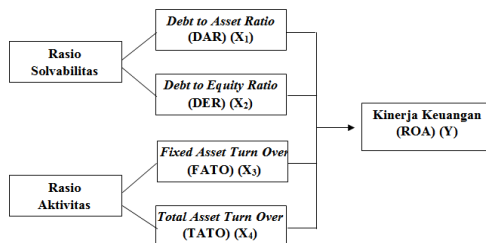
dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca.

Menurut Kasmir (2014:333), *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Adapun pengertian ROA menurut Munawir (2004:216), ROA adalah indikator suatu unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Pengukuran dilakukan dengan cara:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menurut Sugiyono (2016:60) adalah menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Berdasarkan pendapat tersebut, maka bagan kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Hipotesis

Dugaan sementara atau hipotesis yang diajukan oleh penulis pada penelitian ini adalah nilai rasio solvabilitas yang terdiri dari *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan rasio aktivitas yang terdiri dari *Fixed Asset Turn Over* (FATO), *Total Asset Turn Over* (TATO) secara serempak dan parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif

adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka.

Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan apakah ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dan dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian pengaruh nilai rasio solvabilitas yang terdiri dari *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan rasio aktivitas yang terdiri dari *Fixed Asset Turn Over* (FATO), *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui media *internet* dengan situs *www.idx.co.id* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014 – 2018. Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Mei hingga September 2020.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu dengan jumlah 9 perusahaan selama 5 tahun (2014 – 2018) berjumlah 45 pengamatan.

Menurut Sugiyono (2016), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Pengumpulan sampel disebut *sampling*. Tujuan pengambilan sampel untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan mengamati sebagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan metode sampel jenuh.

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
DAR	Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
DER	Rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
FATO	Rasio yang membandingkan antara penjualan dengan aktiva tetap	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$	Rasio
TATO	Rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan <i>volume</i> penjualan tertentu	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
ROA	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala rasio yang bersumber dari data laporan keuangan yang dipublikasikan melalui situs *internet*. Skala Rasio adalah data yang dapat dilakukan perhitungan aritmatika dan menggunakan jarak yang sama.

Hasil Penelitian Analisis Deskriptif

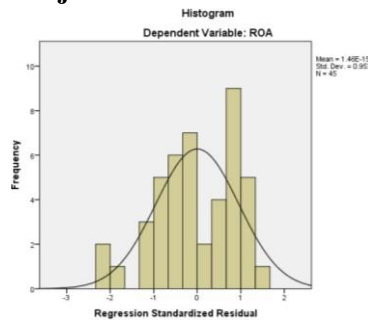
Analisis deskriptif merupakan uraian dari pengolahan data terhadap nilai setiap variabel yang terdapat pada penelitian yang bersumber dari

laporan keuangan yang diterbitkan pada periode 2014 hingga 2018. Analisis deskriptif meliputi nilai terendah, nilai tertinggi dan nilai rata-rata (*mean*).

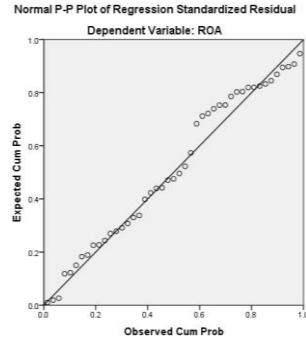
Variabel	Terendah	Tertinggi	Mean
DAR	0,07	1,03	0,03
DER	-31,04	13,98	0,78
FATO	1,30	10,61	0,35
TATO	0,49	1,72	0,04
ROA	-4,74	25,32	1,03

Berdasarkan tabulasi data analisis deskriptif variabel penelitian di atas, maka dapat disampaikan bahwa dari 45 pengamatan yang dilakukan, DAR mencapai nilai terendah 0,07, nilai tertinggi 1,03 dan *mean* 0,03. DER meraih angka terendah -31,04, angka tertinggi 13,98 dan *mean* 0,78. FATO menghasilkan nilai terendah 1,30, nilai tertinggi 10,61 dan *mean* 0,35. TATO mendapatkan nilai terendah 0,49, nilai tertinggi 1,72 dan *mean* 0,04. ROA menghasilkan angka terendah -4,74, angka tertinggi 25,32 dan *mean* 1,03.

Hasil Uji Asumsi Klasik



Berdasarkan gambar di atas, uji normalitas melalui *histogram* menjelaskan bahwa sebaran data menunjukkan adanya garis yang membentuk lonceng melalui data-data yang digambarkan tersebut, maka secara *histogram* data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.



Berdasarkan uji normalitas melalui *P-P Plot* di atas, garis diagonal diikuti oleh titik-titik yang diawali dari titik 0,0 pada sumbu X dan Y, artinya sebaran data yang ditunjukkan melalui titik-titik tersebut merupakan angka pencapaian pada laporan keuangan yang tidak selalu sama pada setiap periodenya sehingga uji normalitas melalui *P-P Plot* memenuhi asumsi normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.94739519
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.060
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		.813
Asymp. Sig. (2-tailed)		.524

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Melalui tabel uji statistik yang telah dijabarkan di atas, maka dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas karena nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* yang dihasilkan memenuhi syarat normalitas yaitu $> 0,05$.

Uji Multikolinearitas

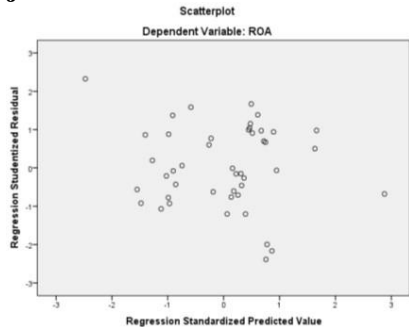
Model	Coefficients ^a	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
DAR	.901	1.110
DER	.900	1.111
FATO	.464	2.155
TATO	.477	2.096

a. Dependent Variable: ROA

Melalui tabel uji multikolinearitas di atas, dapat dilihat bahwa setiap variabel menghasilkan nilai *tolerance* seperti DAR (0,901), DER (0,900), FATO (0,464) dan TATO (0,477) $>$ dari syarat yang

telah ditentukan yaitu 0,1 serta nilai VIF setiap variabel seperti DAR (1,110), DER (1,111) FATO (2,155) dan TATO (2,096) < dari syarat yang telah ditentukan yakni 10. Maka, dapat disimpulkan bahwa sebaran data dalam penelitian ini terhindar dari problem multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan data pada gambar *scatterplot* di atas, terlihat titik-titik tersebar pada seluruh bagian titik 0 pada sumbu X dan Y. Cara mendeteksi apakah sebaran data terjadi heteroskedastisitas apabila salah satu bagian tidak terlihat titik-titik yang terbagi melalui titik 0 pada sumbu X dan Y, namun seluruh titik-titik tersebut tersebar keseluruhan bagian sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terhindar dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	.567

a. Predictors: (Constant), TATO, DAR, DER, FATO
 b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas maka uji uji autokorelasi menghasilkan nilai seperti pada kriteria pertama yaitu $0 < d < dL$ ($0 < 0,567 < 1,335$) sehingga hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini menghasilkan terjadinya autokorelasi positif diantara seluruh variabel bebas yang terdapat dalam penelitian.

Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients
	B		Beta
(Constant)	15.943	2.044	
DAR	-24.392	2.091	-.826
1 DER	.040	.093	.030
FATO	2.471	.289	.844
TATO	-7.947	2.247	-.344

a. Dependent Variable: ROA

$$Y = 15,943 - 24,392(X_1) + 0,040(X_2) + 2,471(X_3) - 7,947(X_4) + e$$

1. Konstanta yang dihasilkan sebesar 15,943, artinya apabila setiap nilai yang dihasilkan oleh variabel bebas yang terdiri dari DAR (X_1), DER (X_2), FATO (X_3) dan TATO (X_4) menunjukkan kestabilan (konstan) dengan nilai seperti yang dihasilkan, maka kinerja keuangan (Y) bernilai sebesar 15,943.
2. Koefisien regresi variabel DAR (X_1) ialah -24,392, artinya setiap terjadi penambahan sebesar satu satuan variabel DAR (X_1), maka akan mengurangi kinerja keuangan (Y) sebesar -24,392 satuan.
3. Koefisien regresi variabel DER (X_2) yaitu 0,040, artinya setiap terjadi penambahan sebesar satu satuan variabel DER (X_2), maka akan menambah kinerja keuangan (Y) sebesar 0,040 satuan.
4. Koefisien regresi variabel FATO (X_3) yakni 2,471, artinya setiap terjadi penambahan sebesar satu satuan variabel FATO (X_3), maka akan menambah kinerja keuangan (Y) sebesar 2,471 satuan.
5. Koefisien regresi variabel TATO (X_4) yakni -7,947, artinya setiap terjadi penambahan sebesar satu satuan variabel TATO (X_4), maka akan mengurangi kinerja keuangan (Y) sebesar 7,947 satuan.

Uji Serempak (Uji-F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1731.093	4	432.773	45.289	.000 ^b
Residual	382.234	40	9.556		
Total	2113.327	44			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), TATO, DAR, DER, FATO

Hasil uji serempak (uji-F) pada penelitian ini yaitu : $F_{hitung} (45,289) > F_{tabel} (2,61)$ dan nilai signifikansi $(0,000 < 0,05)$ sehingga H_a diterima, artinya terdapat pengaruh secara serempak seluruh variabel bebas yang terdiri dari DAR, DER, FATO dan TATO terhadap kinerja keuangan.

Hasil Uji Parsial (Uji-t) Coefficients^a

Model	t	Sig.
(Constant)	7.801	.000
DAR	-11.663	.000
1 DER	.426	.672
FATO	8.549	.000
TATO	-3.536	.001

a. Dependent Variable: ROA

1. Variabel DAR (X_1) menghasilkan nilai $t_{hitung} (-11,663) < t_{tabel} (-2,019)$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima, artinya secara parsial DAR (X_1) berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan (Y).
2. Variabel DER (X_2) menghasilkan nilai $t_{hitung} (0,426) < t_{tabel} (2,019)$ dan signifikansi $0,672 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya secara parsial DER (X_2) tidak berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan (Y).
3. Variabel FATO (X_3) menghasilkan nilai $t_{hitung} (8,549) > t_{tabel} (2,019)$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima, artinya secara parsial FATO (X_3) berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan (Y).
4. Variabel TATO (X_4) menghasilkan nilai $t_{hitung} (-3,536) < t_{tabel} (-2,019)$ dan signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_a diterima, artinya secara parsial FATO (X_4) berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan (Y).
5. Variabel yang paling dominan mempengaruhi kinerja keuangan yaitu FATO (X_3) karena mampu menghasilkan nilai $t_{hitung} (8,549)$ dan yang terbesar diantara seluruh variabel bebas dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi (Uji-R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.905 ^a	.819	.801	3.09125

a. Predictors: (Constant), TATO, DAR, DER, FATO

b. Dependent Variable: ROA

Hasil uji koefisien determinasi (uji-R²) dalam penelitian ini ditentukan melalui nilai pada kolom *Adjusted R Square* yaitu 0,801 atau secara persentase yaitu 80,1%. Maka, variabel bebas yang terdiri dari DAR (X_1), DER (X_2), FATO (X_3) dan TATO (X_4) memberikan pengaruh sebesar 80,1% terhadap kinerja keuangan (Y) sedangkan selebihnya yaitu 19,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh DAR, DER, FATO dan TATO Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji serempak (uji-F) yang telah dilakukan, maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh secara serempak DAR, DER, FATO dan TATO terhadap kinerja keuangan (H_a) diterima karena menghasilkan nilai $F_{hitung} (45,289) > F_{tabel} (2,61)$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nelsi (2017), $F_{hitung} (17,657) > F_{tabel} (1,56)$, Ivan (2014), $F_{hitung} (9,612) > F_{tabel} (2,06)$, Henny dan Rosiana (2016), $F_{hitung} (6,198) > F_{tabel} (3,20)$, Dian (2017), $F_{hitung} (10,103) > F_{tabel} (3,33)$ serta Afriyanti dan Didit (2018), $F_{hitung} (26,266) > F_{tabel} (2,80)$ menjelaskan bahwa DAR, DER, LDR, TIE, FATO, CFS, WCTO, CFROA, ITO, OI, DR, ICR, CR, QR, GPM, NPM, ROE, TATO, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh DAR Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t), DAR menghasilkan t_{hitung} (-11,663) $< t_{tabel}$ (-2,019) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima, artinya secara parsial DAR berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan (Y). Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nelsi (2017) dengan nilai t_{hitung} (-7,355) $< t_{tabel}$ (-2,02) sehingga DAR mempengaruhi kinerja keuangan.

Menurut teori yang diungkapkan oleh Harahap (2009) bahwa *debt to asset ratio* (DAR) yaitu rasio yang dipakai untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Fenomena yang terlihat pada laporan keuangan ialah pergerakan DAR yang terlihat stabil pada laporan keuangan pada perusahaan subsektor farmasi di BEI tidak sejalan dengan kinerja keuangan yang menurun pada beberapa periode. Artinya, semakin kecil aktivitas perusahaan dengan hutang, maka akan semakin meningkat kinerja keuangan karena perusahaan menjadi kecil kewajibannya dalam melunasi hutangnya.

Pengaruh DER Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t), DER menghasilkan t_{hitung} (0,426) $< t_{tabel}$ (2,019) dan signifikansi $0,672 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya secara parsial DER tidak berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan (Y). Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nelsi (2017) bahwa nilai t_{hitung} (-1,556) $> t_{tabel}$ (-2,02), artinya DER tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Namun, menurut Ivan (2014), DER mempengaruhi kinerja keuangan karena t_{hitung} (3,607) $> t_{tabel}$ (1,29).

Menurut teori yang disampaikan oleh Sartono (2010) bahwa DER menunjukkan keseimbangan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Hasil pengamatan pada laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI, adanya penurunan nilai DER. Angka yang ditunjukkan menyebabkan kinerja keuangan yang tidak stabil. Namun, pada periode 2018 angka DER menanjak naik, akan tetapi tetap saja kinerja keuangan masih belum stabil. Artinya, tidak seluruh perusahaan menggunakan hutang sebagai modalnya. Pada beberapa perusahaan farmasi tersebut, menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan perputaran laba yang mampu menekan hutang dan kewajiban membayar bunga.

Pengaruh FATO Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t), FATO menghasilkan t_{hitung} (8,549) $> t_{tabel}$ (2,019) dan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima, artinya secara parsial FATO berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dian (2017), nilai t_{hitung} (1,323) $> t_{tabel}$ (1,28) sehingga secara parsial FATO berpengaruh pada kinerja keuangan.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Harahap (2009) bahwa FATO ialah perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap. Adanya asumsi bahwa perusahaan tidak mampu memaksimalkan seluruh aset yang tersedia sebagai modal yang mampu meraup pendapatan yang diharapkan. Angka FATO yang fluktuatif terjadi pada setiap periode dari 2014 hingga 2018. Namun, angka penjualan yang ditunjukkan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI mampu membenarkan hasil penelitian karena semakin tinggi nilai penjualan maka FATO akan semakin tinggi dan akan

mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Pengaruh TATO Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t), TATO menghasilkan $t_{hitung} (-3,536) < t_{tabel} (-2,019)$ dan signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_a diterima, artinya secara parsial FATO berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afriyanti dan Didit (2018) dengan nilai $t_{hitung} (1,927) > t_{tabel} (1,66)$, artinya TATO berpengaruh pada ROA.

Menurut Syamsuddin (2009:19), *Total assets turn over* (TATO) adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan *volume* penjualan tertentu. TATO juga mengalami fluktuasi angka. Hal ini mengindikasikan bahwa anjloknya angka penjualan yang berimbas pada penerimaan laba (*profit*) serta memberikan persepsi adanya penurunan kinerja keuangan perusahaan. Namun, kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang ada membuat terjadinya penurunan penjualan dapat ditutupi karena modal berasal dari kemampuan perusahaan memanfaatkan seluruh aset yang ada sehingga dapat dibuktikan bahwa TATO mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kesimpulan

1. Hasil uji regresi linear berganda menghasilkan persamaan $Y = 15,943 - 24,392(X_1) + 0,040(X_2) + 2,471(X_3) - 7,947(X_4) + e$. Artinya, DAR memberi pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dengan koefisien -24,392. DER memberi pengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan koefisien 0,040. FATO memberi pengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan koefisien 2,471. TATO

memberi pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dengan koefisien -7,947.

2. Secara serempak melalui uji-F, DAR, DER, FATO dan TATO mempengaruhi kinerja keuangan dengan nilai $t_{hitung} (45,289) > t_{tabel} (2,61)$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$.
3. Secara parsial melalui uji-t, DAR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai $t_{hitung} (-11,663) < t_{tabel} (-2,019)$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai $t_{hitung} (0,426) < t_{tabel} (2,019)$ dan signifikansi $0,672 > 0,05$. FATO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai $t_{hitung} (8,549) > t_{tabel} (2,019)$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. TATO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai $t_{hitung} (-3,536) < t_{tabel} (-2,019)$ dan signifikansi $0,001 < 0,05$. Variabel yang paling dominan mempengaruhi kinerja keuangan yaitu FATO (X_3) karena mampu menghasilkan nilai $t_{hitung} (8,549)$ dan yang terbesar diantara seluruh variabel bebas dalam penelitian ini.
4. Variabel bebas dalam penelitian ini yang terdiri dari DAR, DER, FATO dan TATO memberikan pengaruh sebesar 80,1% melalui uji koefisien determinasi (R^2) sedangkan selebihnya yaitu 19,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

1. Bagi perusahaan sub sektor farmasi
 - a. Perusahaan dalam menjalankan aktivitas produksinya sebaiknya tidak terlalu bergantung pada utang dari pihak kedua (DAR) karena hal tersebut akan memberikan resiko yang cukup tinggi untuk kelangsungan kegiatan perusahaan.

p-ISSN : 2685-8754

e-ISSN : 2686-0759

- b. Sebaiknya perusahaan harus cermat dalam menjalankan usahanya. Apabila sebagian besar modal didapatkan melalui hutang (DER), maka perusahaan tidak melupakan kewajiban membayarkan hutang tersebut baik dalam jangka panjang dan pendek sehingga tidak akan terjadi dampak yang negatif terhadap kinerja keuangan.
- c. FATO sebagai variabel yang paling dominan, artinya perusahaan harus mempertahankan penggunaan perputaran modal melalui laba penjualan dan memanfaatkan seluruh asetnya baik dalam meningkatkan produksi serta menjaga seluruh peralatan produksi agar tetap bisa digunakan pada jangka waktu yang cukup lama.
- d. Perusahaan harus lebih mengoptimalkan penggunaan aset yang tersedia (TATO) agar meningkatkan volume penjualan dan mampu memberikan dampak positif terhadap beberapa bahkan seluruh bagian pada laporan keuangan perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Melalui hasil penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel yang sama pada sektor maupun subsektor perusahaan berbeda yang terdaftar di BEI karena masih terdapat perbedaan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu yang menjadi pedoman dan landasan terhadap hasil penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Undip Press.
- Harahap, S.S. 2009. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Irham, F. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan : Panduan Bagi Akademisi, Manajer dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Edisi Kedua, Bandung : Alfabeta.
- Iskandar, A.Z. 2003. *Pasar Modal : Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama, Jakarta : Yayasan Pancur Siwah.
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi, Cetakan Kedua Belas, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Revisi, Yogyakarta : Liberty.
- Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Cetakan Ketujuh, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat, Yogyakarta : BPFPE.
- Sudana, I.M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Revisi, Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. 2016. *Merode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syamsuddin, D. 2009. *Pasar Modal di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta : Salemba Empat.
- Umar, H. 2003. *Metode Riset Akuntansi Terapan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Wira, D. 2011. *Analisis Fundamental Saham*. Cetakan Kedua, Jakarta : Exceed.

Jurnal, Artikel dan Tesis

- Afriyanti Hasanah dan Didit Enggariyanto, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return on Asset pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI", *Journal of Applied Managerial Accounting*, Maret 2018, ISSN : 2548-9917, Vol.2, No.1 : 15-25.
- Dian Cinyaningtyas, "Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi

- yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016”, *Jurnal Ustjogja.ac.id, Akuntansi Dewantara, Oktober 2017*. ISSN : 2549-9637, Vol.1, No.7 : 56-66.
- Henny Setyo Lestari dan Rosiana Dewi, “Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Manajemen Bisnis Kompetensi, Januari-Juni 2017*, Vol.11, No.1 : 57-68.
- Ivan Deas Kurniawan, “Pengaruh Leverage, Aktivitas dan Arus Kas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)”, *Artikel Skripsi, 2014*, <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/1527>
- Nelsi Anggraini, “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014”, *JOM FISIP, Oktober 2017*, Vol.4, No.2, Hal : 1-11